

Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini Di Desa Laburunci Kecamatan Pasarwajo

Sry Ida Mayang Sari¹, Abdul Rahim², Maudin³

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Buton

Corresponding Author: Yuli e-mail: sryidaumbbuton@gmail.com

Published: Maret, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak usia dini di Desa Laburunci Kecamatan Pasarwajo. Anak usia dini merupakan masa penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan, di mana orang tua berperan sebagai pendidik utama dan pertama. Dalam era digital seperti sekarang, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak semakin besar, terutama dengan meningkatnya paparan anak terhadap media dan teknologi tanpa pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara terstruktur kepada 30 orang tua yang memiliki anak usia 0-8 tahun. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan editing, kategorisasi, reduksi, deskripsi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui keteladanan, pembiasaan, pengajaran langsung, komunikasi, dukungan, dan pengawasan.

Keywords: Pendidikan; Agama; Islam; Pasarwajo

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter keagamaan anak, khususnya pada masa usia dini yang dikenal sebagai masa keemasan (Indra Putra Pahlewi, 2015). Pada tahap ini, perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual anak berlangsung sangat pesat, sehingga diperlukan pendidikan yang tepat guna menanamkan nilai-nilai dasar agama Islam. Dalam hal ini, orang tua berfungsi sebagai pendidik pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam membimbing anak menuju akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam (Nasir, 2016).

Pendidikan agama dalam keluarga merupakan pondasi utama dalam pembentukan moral anak. Islam menekankan tanggung jawab orang tua untuk menjaga keluarganya dari kerusakan moral dan akidah, sebagaimana yang tercantum dalam Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” Ayat ini menegaskan pentingnya peran aktif orang tua dalam memberikan pendidikan agama yang memadai kepada anak-anaknya sejak dini (Vonny Ells, et.al, 2021). Namun, dalam kehidupan modern, termasuk di wilayah pedesaan seperti Desa Laburunci Kecamatan Pasarwajo, peran orang tua dalam pendidikan agama kerap menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan waktu akibat kesibukan mencari nafkah, kurangnya pengetahuan orang tua mengenai metode pendidikan agama yang sesuai dengan perkembangan anak, serta meningkatnya paparan anak terhadap teknologi digital (Ya’cub & Ga’a, 2021). Banyak anak menghabiskan waktu lebih banyak dengan gawai dibandingkan dengan kegiatan religius, yang pada akhirnya dapat menghambat pembentukan karakter Islami (Nurlatu et al., 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana peran orang tua di Desa Laburunci dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak usia dini. Fokus penelitian ini meliputi cara orang tua memperkenalkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak mulia melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi, dan pengawasan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama di usia dini serta memberikan rekomendasi strategis dalam memperkuat peran keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak.

METODE PENELITIAN

1.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih agar dapat memperoleh pemahaman yang utuh terhadap praktik, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi orang tua dalam konteks sosial-budaya tertentu (Sugiyono, 2013).

1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Laburunci, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara, yang merupakan wilayah perdesaan dengan keragaman latar belakang sosial ekonomi masyarakatnya.

1.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan di jadikan wilayah generalisasi, elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur yang merupakan unit yang di teliti (Sugiyono, 2011). Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya (Sofie et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak berusia 0-8 tahun yang berada di lokasi penelitian. Populasi ini dipilih karena mereka memiliki peran langsung dalam pendidikan agama Islam anak usia dini. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Data keadaan Populasi

No	Kelompok Usia Anak (0-8) Tahun	Jumlah Anak	Jumlah Orang Tua	Keterangan
1	0 – 2 Tahun	32	64	Orang Tua dengan Balita
2	3 – 5 Tahun	48	96	Orang Tua dengan Anak Paud
3	6 – 8 Tahun	43	86	Orang Tua dengan Orang Tua Anak SD Awal

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang tua, baik ayah maupun ibu, yang memiliki anak berusia 0–8 tahun dan berdomisili di Desa Laburunci. Pemilihan partisipan dilakukan melalui dua teknik, yaitu purposive sampling dan snowball sampling. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat keterlibatan mereka dalam pendidikan agama anak serta keragaman latar belakang sosial dan pendidikan (Martono, 2011). Sementara itu, teknik snowball sampling digunakan untuk memperluas cakupan data, yaitu dengan meminta rekomendasi dari informan awal guna menemukan informan lain yang dianggap relevan (Magfirah et al., 2021). Kombinasi kedua teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan variatif mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak usia dini. (Susiati et al., 2020) Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2. Data Keadaan Sampel

No	Kelompok Usia Anak (0 – 8) Tahun	Jumlah Orang Tua yang Dipilih	Kriteria
1	0 – 2 Tahun	8	Variasi Jenis Kelamin dan Latar Belakang
2	3 – 5 Tahun	12	Variasi Jenis Kelamin dan Pengalaman Orang Tua Dalam Mendampingi Anak
3	6 – 8 Tahun	10	Variasi Jenis Kelamin dan Pekerjaan

1.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut (Djasudarma, 1993):

- Wawancara semi-terstruktur: Dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka untuk menggali informasi mendalam terkait peran orang tua dalam pendidikan agama Islam anak usia dini.
- Studi dokumentasi dan pustaka: Untuk mendukung data primer, dilakukan penelusuran dokumen terkait serta literatur-literatur pendidikan agama Islam anak usia dini.

1.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga tahap utama:

- Reduksi Data: Menyederhanakan dan memilih data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk naratif dan tabel yang memudahkan pemahaman serta analisis lebih lanjut.
- Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis serta melakukan verifikasi untuk menjamin validitas data (Bin-Tahir et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di Desa Laburunci memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak-anak mereka sejak dini. Kesadaran ini tampak dalam berbagai praktik pengasuhan yang mereka lakukan, terutama

dalam hal memperkenalkan konsep dasar keislaman seperti keimanan (tauhid), ibadah (ritual harian), dan akhlak mulia (etika dan perilaku). Kesadaran ini dipengaruhi oleh pemahaman bahwa anak merupakan amanah dari Allah SWT dan harus dibimbing sejak kecil agar tumbuh menjadi pribadi yang religius dan berakhlak. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Bentuk Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Desa Laburunci

No	Bentuk Peran	Deskripsi Pelaksanaan	Ungkapan Informan
1	Keteladanan	Orang tua menjadi contoh langsung dalam beribadah, seperti salat dan membaca Al-Qur'an	"Kalau salat, saya ajak dia duduk di samping saya, biar dia terbiasa melihat dan ikut pelan-pelan." (Ibu Masita)
2	Pembiasaan	Mengajarkan doa-doa harian, salam, dan membiasakan anak ikut aktivitas keagamaan	"Saya ajarkan dia doa sebelum tidur, makan, dan keluar rumah sejak kecil." (Ibu Waena)
3	Pengajaran Langsung	Mengajarkan konsep rukun iman, rukun Islam, dan cerita nabi secara sederhana	"Saya bacakan kisah Nabi dan saya tanya dia ulang-ulang supaya dia ingat." (Bapak Soali)
4	Komunikasi Keagamaan	Memberikan nasihat, berdiskusi ringan tentang agama dengan bahasa yang mudah dimengerti anak	"Saya tanya-tanya dia habis ngaji, biar dia cerita ulang dan saya jelaskan lagi kalau ada yang belum paham." (Ibu Riri)
5	Pengawasan dan Kontrol	Mengawasi aktivitas anak dengan membatasi konten digital dan mengganti dengan tontonan edukatif Islami	"Kalau dia pegang HP, saya pastikan nontonnya lagu-lagu doa atau kisah islami anak." (Ibu Maodi)

Hambatan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan

Meskipun para orang tua di Desa Laburunci memiliki kesadaran tinggi dalam mendidik anak secara religius, terdapat beberapa hambatan yang mengganggu proses penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak usia dini. Hambatan-hambatan ini muncul dari faktor internal dan eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal meliputi keterbatasan waktu orang tua akibat kesibukan bekerja, terutama bagi orang tua yang berprofesi sebagai petani atau pedagang yang harus menghabiskan banyak waktu

di luar rumah. Selain itu, masih terdapat orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah yang merasa kesulitan menyampaikan ajaran agama dengan metode yang sesuai untuk anak usia dini.

"Saya pulang kerja sudah capek, kadang tidak sempat ajari anak soal agama. Paling cuma pas weekend saya ajak ke masjid."(Informan Bapak R, 40 tahun)

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dominan adalah pengaruh media digital yang belum sepenuhnya diawasi. Anak-anak usia dini di desa ini sudah akrab dengan penggunaan gawai dan sering menonton konten hiburan yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, kurangnya fasilitas keagamaan anak seperti TPA yang aktif dan terbatasnya kegiatan islami anak juga menjadi kendala.

"Anak saya suka main HP kalau saya tinggal kerja. Kadang saya lihat dia nonton kartun yang bukan Islami."(Informan Ibu S, 33 tahun)

c) Lingkungan Sosial

Lingkungan tempat anak bermain juga memengaruhi proses penanaman nilai agama. Tidak semua anak di sekitar rumah memiliki latar belakang pengasuhan yang sama, sehingga interaksi sosial anak bisa membawa pengaruh negatif jika tidak dikendalikan.

"Kalau main sama teman, kadang bahasanya kasar. Saya harus selalu ingatkan dia sopan dan jaga ucapan."(Informan Ibu T, 35 tahun)

DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di Desa Laburunci memiliki kesadaran religius yang cukup tinggi dan berupaya aktif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak anak berada pada usia dini. Strategi yang digunakan mencerminkan adaptasi terhadap situasi keseharian keluarga, baik dalam bentuk keteladanan, pembiasaan, maupun pemanfaatan media Islami. Strategi keteladanan dan pembiasaan sejalan dengan teori sosial-kognitif Albert Bandura, yang menyatakan bahwa anak belajar dari perilaku yang diamati dan ditirunya, khususnya dari orang-orang yang paling dekat dengannya. Dalam hal ini, orang tua berfungsi sebagai figur utama yang ditiru oleh anak-anak dalam hal sikap, perilaku, dan kebiasaan beragama. Keteladanan salat, membaca doa, hingga berbicara sopan merupakan bentuk nyata dari proses pembelajaran sosial dalam keluarga.

Selanjutnya, strategi pengajaran langsung dan komunikasi keagamaan menggambarkan peran orang tua sebagai pendidik informal yang aktif mengarahkan dan membimbing anak. Penanaman nilai-nilai keagamaan melalui dialog, cerita nabi, serta penguatan makna ibadah memperkuat kedekatan emosional antara anak dan orang tua, sekaligus menjadi sarana pembentukan karakter yang

berlandaskan nilai-nilai Islam. Sementara itu, pemanfaatan media Islami menjadi inovasi baru dalam mendukung proses pembelajaran agama yang menyenangkan. Namun, seperti ditunjukkan dalam temuan hambatan, penggunaan media digital juga memiliki potensi negatif jika tidak disertai pengawasan yang memadai. Ini menunjukkan bahwa peran pengawasan orang tua tidak dapat dikesampingkan, bahkan dalam strategi yang bersifat modern dan berbasis teknologi.

Kendala-kendala yang ditemukan dalam penelitian ini juga memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu, rendahnya latar belakang pendidikan, dan pengaruh lingkungan sosial merupakan faktor yang dapat menghambat proses pendidikan agama di rumah. Oleh karena itu, penting adanya intervensi dalam bentuk pelatihan bagi orang tua serta penguatan kerja sama antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan formal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh orang tua bersifat fleksibel dan kontekstual, namun tetap memerlukan dukungan sistemik agar tujuan pendidikan agama Islam pada anak usia dini dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua di Desa Laburunci memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak usia dini. Strategi yang digunakan orang tua meliputi keteladanan, pembiasaan, pengajaran langsung, komunikasi keagamaan, dan pemanfaatan media Islami. Kelima strategi ini dilakukan secara kontekstual dan disesuaikan dengan karakteristik anak, sehingga menjadi bagian dari rutinitas pendidikan agama di lingkungan keluarga. Meskipun demikian, proses penanaman nilai-nilai keagamaan ini tidak terlepas dari hambatan, baik yang berasal dari faktor internal (keterbatasan waktu dan pendidikan orang tua), faktor eksternal (pengaruh media digital dan minimnya fasilitas keagamaan anak), maupun dari lingkungan sosial anak. Hambatan-hambatan ini mempengaruhi intensitas dan kualitas keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini sangat ditentukan oleh kesadaran religius, konsistensi dalam pengasuhan, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Untuk memperkuat peran ini, diperlukan sinergi antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan guna menciptakan ekosistem pembelajaran agama yang kondusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bin-Tahir, S. Z., Tenriawali, A. Y., Umanailo, M. C. B., Iye, R., Hasyim, M., Latjuba, A. Y., & Abbas, A. (2021). Designing English teaching model at the remote area schools of Maluku in Covid-19 pandemic situation. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*.
- Djajasudarma, T. F. (1993). *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. PT. Eresco Anggota IKAPI.
- Indra Putra Pahlewi. (2015). Menggali Nilai Pendidikan dalam Nyanyian Puntasua Tingkat I-III pada Masyarakat Kaongkeongkea Kabupaten Buton. *Jurnal Shautut Tarbiyah, Volume 1*(Nomor 32).
- Magfirah, I., Zakaria, Y., Iye, R., Bugis, R., & Azwan, A. (2021). Pemanfaatan aplikasi Geogebra sebagai pembelajaran Matematika di SMA kabupaten Buru. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(1), 148–158. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i1.914>
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Raya.
- Nasir. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Nyanyian Rakyat Kau Kaudara Pada Masyarakat Muna. *Jurnal Humanika, Volume 1*(Nomor 16).
- Nurlatu, J., Bugis, R. K., Karim, K., Azwan, A., & Iye, R. (2020). Penggunaan Dieksis Sopan Santun Mahasiswa Universitas Iqra Buru. *Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.25139/fn.v3i2.3084>
- Sofie, M. S., Iye, R., Nur Abida, F. I., Bugis, R., Musyawir, M., & Yulismayanti, Y. (2022). The Effectiveness of Online Learning on Buru State High School Students on Learning Achievement in Covid-19 Situation. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(1), 63–69. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v5i1.20230>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. Alfabeta.
- Susiati, S., Masniati, A., Iye, R., & Buton, L. H. (2020). Kearifan Lokal Dalam Perilaku Sosial Remaja Di Desa Waimiting Kabupaten Buru. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(1), 8–23. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i1.747>
- Vonny Ells, Norce L. Saleky, Ninik Tri Utami, Jevri Terok, M. N. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital. *Prosiding Stt Erikson-Tritt*, 1(1), 79–89. <https://doi.org/10.53827/pros.v1i1.45>
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>